



# Haryadi Dapat Fasilitas Khusus

**JAKARTA**—Mantan Wali Kota Jogja, Haryadi Suyuti diduga mendapatkan fasilitas khusus terkait dengan penerbitan izin mendirikan bangunan (IMB) apartemen Royal Kedhaton.

Harian Jogja  
[redaksi@harianjogja.com](mailto:redaksi@harianjogja.com)

Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) sedang mendalami dugaan adanya fasilitas khusus untuk Haryadi Suyuti, selama proses pengurusan perizinan dari PT Summarecon Agung (SA) Tbk.

KPK mengonfirmasi hal tersebut kepada enam saksi yang diperiksa di Gedung KPK, Jakarta, Selasa (21/6), untuk tersangka Haryadi dan kawan-kawan dalam penyidikan kasus dugaan suap pengurusan perizinan di wilayah Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja.

"Didalami terkait dugaan adanya fasilitas khusus untuk tersangka HS [Haryadi Suyuti] selama proses pengurusan izin dari PT SA Tbk [PT Summarecon Agung],"

► **KPK memanggil saksi mengenai dugaan adanya peruntukan dana khusus untuk memperlancar pengusulan penerbitan izin ke Pemkot Jogja.**

► **KPK telah menetapkan empat tersangka.**

kata Plt Juru Bicara KPK Ali Fikri di Jakarta, Rabu (22/6).

Saksi-saksi yang diperiksa, yakni Direktur Utama PT SA, Adianto Pitojo Adhi; Direktur Keuangan PT SA, Lidya Suciono; Sekretaris Direktur Utama PT Summarecon, Yusnita Suhendra; Direktur PT Java Orient Property, Dandan Jaya Kartika; serta dua staf finance PT Summarecon, Christy Surjadi, dan Valentania Aprilia. "Para saksi hadir dan dikonfirmasi, antara lain terkait dengan proses pengajuan perizinan ke Pemkot Jogja dan dugaan adanya aliran sejumlah uang untuk memperlancar pengurusan perizinan dimaksud," kata Ali Fikri.

Selain itu, kata Ali, tim penyidik juga mengonfirmasi keenamnya perihal aktivitas keuangan dari PT SA Tbk dan dugaan adanya peruntukan dana khusus untuk memperlancar pengusulan penerbitan izin

ke Pemkot Jogja.

Dalam penyidikan kasus tersebut, KPK pada Rabu juga memanggil enam saksi untuk tersangka Haryadi dan kawan-kawan.

Saksi yang dipanggil itu semuanya dari Pemkot Jogja. Mereka yakni Kepala Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan, dan Kawasan Permukiman (DPUPKP) Kota Jogja, Hari Setyowacono; Analis Kebijakan DPUPKP Kota Jogja, Moh Nur Faiq; Staf Pengendalian Bangunan Gedung DPUPKP Kota Jogja, Sri Heru Wuryantoro alias Gatot; Kepala Bidang Pengendalian Bangunan Gedung DPUPKP Kota Jogja, Suko Darmanto; Koordinator Penanaman Modal Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPPTSP) Kota Jogja, Nur Sigit Edi Putranta; dan Analis Dokumen Perizinan DPMPPTSP Kota Jogja, C. Nurvita Herawati.

► Halaman 10

## Haryadi Dapat...

KPK telah menetapkan empat tersangka dalam kasus tersebut, yakni Haryadi Suyuti, Kepala DPMPTSP Kota Jogja, Nurwidhiartana, dan sekretaris pribadi merangkap ajudan Haryadi Suyuti, Triyanto Budi Yuwono (TBY); ketiganya merupakan penerima suap dalam kasus tersebut.

Sementara Vice President Real Estate PT SA Tbk Oon Nusiho ditetapkan sebagai tersangka selaku pemberi suap.

### Konstruksi Perkara

Dalam konstruksi perkara, KPK menjelaskan pada 2019 tersangka Oon, melalui Dandan Jaya selaku Direktur Utama PT Java Orient Property (JOP), anak perusahaan PT SA, mengajukan permohonan izin mendirikan bangunan (IMB) dengan

mengatasnamakan PT JOP untuk pembangunan apartemen Royal Kedhaton di kawasan Malioboro. Pembangunan apartemen tersebut masuk dalam wilayah cagar budaya di Pemkot Jogja.

Permohonan izin berlanjut di 2021, di mana Oon dan Dandan Jaya diduga melakukan pendekatan dan komunikasi secara intens serta membuat kesepakatan dengan Haryadi yang saat itu menjabat sebagai Wali Kota Jogja periode 2017—2022.

KPK menduga ada kesepakatan antara Oon dan Haryadi, di antaranya Haryadi berkomitmen akan selalu mengawal permohonan IMB tersebut dengan memerintahkan Kadis PUPR segera menerbitkan IMB yang dilengkapi dengan

pemberian sejumlah uang selama pengurusan izin berlangsung.

Selama penerbitan IMB itu, KPK menduga terjadi penyerahan uang secara bertahap dengan nilai minimal sekitar Rp50 juta dari Oon untuk Haryadi melalui ajudan dan untuk tersangka Nurwidhi.

Pada 2022, IMB pembangunan apartemen Royal Kedhaton yang diajukan PT JOP akhirnya terbit.

Pada, Kamis (2/6), Oon datang ke Jogja untuk menemui Haryadi Suyuti di rumah dinas jabatan wali kota dan menyerahkan uang sekitar US\$27.258 yang dikemas dalam *goodie bag* melalui Triyanto Budi, sebagai orang kepercayaan Haryadi. Sebagian uang tersebut juga diberikan untuk Nurwidhi.

(Antara)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005